

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI *TUMPLEK PONJEN* PADA PERNIKAHAN
ADAT JAWA
DI DESA PLAKARAN KECAMATAN MOGA KABUPATEN
PEMALANG**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**



IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**AVILIA ULFA SAFITRI
NIM. 1717402054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI *TUMPLEK PONJEN* PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA
DI DESA PLAKARAN KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG

Avilia Ulfa Safitri
NIM. 1717402054

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai Islam yang menjiwai serta mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam. Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat Jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini juga disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga langkah yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Tumplek Ponjen* di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. pelaksanaan tradisi *Tumplek Ponjen* sendiri dilakukan pada saat prosesi pernikahan adat Jawa, tradisi ini dilaksanakan ketika ada anak bungsu atau terakhir menikah. tradisi *Tumplek Ponjen* juga merupakan salah satu ucapan rasa syukur orang tua karena telah menyelesaikan tanggung jawabnya dari membesarkan hingga menikahkan anaknya hingga selesai. Dimana dalam pelaksanaannya ada yang perlu dipersiapkan yaitu beras kuning, bawang merah dan uang. Untuk harinya sendiri mengikuti hari baik sesuai kesepakatan kedua belah pihak keluarga besar. Prosesi-prosesi didalam tradisi *Tumplek Ponjen* masing-masing mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu, Nilai Ibadah, Nilai Muamalah dan Nilai Silaturahmi.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Islam, Tradisi *Tumplek Ponjen* di Desa Plakaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Fokus Kajian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	13
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	16
1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	16
2. Dasar dan Tujuan Nilai Pendidikan Islam	22
3. Kriteria Nilai-Nilai Pendidikan Islam	23
4. Fungsi dan Macam-Macam Nilai-Nilai Pendidikan Islam	23
5. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Pendidikan Islam	27
6. Pembentukan dan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam	27
B. Tradisi <i>Tumplek Ponjen</i> pada Pernikahan Adat Jawa	29
1. Pengertian Pernikahan	29

2. Prosesi Pernikahan Adat Jawa.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	37
C. Teknik Pengambilan Sampel	38
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	44
B. Hasil Penelitian	49
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
C. Kata Penutup	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia pada zaman sekarang sangatlah dibutuhkan untuk hampir semua orang. Karena mereka menganggap bahwa pendidikan adalah sumber dari keberuntungan. Pendidikan pula sudah menjadi kebutuhan pokok untuk setiap individunya. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau kemajuan yang lebih baik lagi.¹ Sementara itu, Ibn Khaldun yang dalam sejarah Islam dikenal sebagai Bapak Sosiologi Islam, amat menekankan tentang pentingnya pendidikan dan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.² Dan dengan adanya pendidikan pula maka akan memberikan pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum mereka pahami. Pengalaman tersebut muncul dari mereka-mereka yang mampu berinteraksi antara sekumpulan orang dengan lingkungan sekitarnya. Dan dengan pengalaman tersebut maka kita sudah tahu bahwa pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Dalam pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan dan penelitian. Jadi, proses pembelajaran yang baik adalah menjadi pemikir yang nantinya akan menikmati untuk menjadi yang lebih baik lagi, baik dari emosional, kognitif maupun psikologis.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Pasal 1 Butir 1 salah satu isinya menjelaskan bahwa suasana belajar dalam proses pembelajaran dilakukan sedemikian rupa agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sifat dan kemampuan yang luhur. Dan juga apa

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Yang Memiskinkan*, (Yogyakarta: GalangPress, 2014), hlm.

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 328

yang dicapai dalam proses pembelajaran diharapkan agar berguna bagi dirinya sendirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Jadi, sudah kita ketahui bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan seseorang untuk mencapai cita-cita. Karena pada taraf hidup zaman sekarang pendidikan dianggap nomer satu untuk bisa mewujudkan keinginan.

Dengan pendidikan umum kita juga sebagai muslim harus mengetahui pendidikan secara Islam. Dengan demikian, proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam melalui pengembangan pendidikan, pengajaran, pengawasan dan kemampuan untuk mencapai keselarasan dan kehidupan di dunia maupun kelak diakhirat.⁴ Dimana pendidikan Islam ini juga penting bagi kehidupan kita nanti. Apalagi ketika kelak mempunyai anak dan keluarga kita sudah mengetahui bahwa pendidikan islam tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum.

Nilai sendiri berasal dari bahasa latin *vale're* yang dianggap sebagai yang terbaik, paling berguna dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang, karena nilai itu berwibawa, berwenang dan sah untuk sekelompok orang. Dan nilai sendiri adalah sesuatu hal yang harus dikejar, dihargai, diinginkan, didapatkan, digunakan dan juga dapat membuat orang yang memilikinya merasa bermartabat.⁵ Jadi, kita ketahui bahwa nilai itu sangat diinginkan oleh semua orang. Karena dengan nilai itu sendiri seseorang akan dilihat oleh orang lain.

Nilai-nilai Islam pada penelitian ini diartikan sebagai konsep yang abstrak tetapi merupakan sesuatu yang tak ternilai harganya, berkualitas tinggi, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia. Pedoman hidup yang di keluarkan langsung oleh Allah SWT yaitu dimaksudkan agar manusia taat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi masa sekarang maupun di masa yang akan datang (akhirat). Dalam pendidikan Islam

³ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 358

⁴ Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm.

terdapat pula nilai-nilai yang mendukung dalam proses berjalannya pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar perkembangan jiwa agar bisa memberi hasil bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan.

Dengan adanya pendidikan Islam pasti akan ada nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan pendidikan Islam menurut bahasa ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan islam yaitu “At-tarbiyah, Al-ta’lim dan Al-ta’dib”. Ketiga kata tersebut dianggap paling cocok untuk untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam.⁶

Hasan Lunggulung menyatakan bahwa pendidikan islam adalah proses penyiapan generasi muda buat mengisi peranan, memindahkan pengetahuan & nilai-nilai Islam yang disamakan menggunakan fungsi insan buat beramal didunia & memetik hasilnya pada akhirat.⁷ Pendidikan Islam sendiri merupakan upaya sadar Islam untuk mengarahkan dan membimbing tumbuh kembang anak melalui ajaran yang mengikuti ajaran Islam.

Nilai-nilai Islam terbagi menjadi tiga yaitu : *Pertama*, Nilai Akidah adalah orang yang yang beriman mengikrarkan dalam hati atau ucapan mulut dan segala perbuatan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah SWT.⁸

Kedua, Nilai Syari’ah adalah ketentuan Allah SWT yang bersifat umum, sehingga merupakan hukum dari semua komponen sistem.⁹

Ketiga, Nilai Akhlak adalah perbuatan yang telah menjadi kebiasaan yang terdapat pada diri seorang yang dilakukan secara sadar, eksklusif dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan renungan lagi.

Dan kita sebagai manusia juga harus bisa menyeimbangkan pendidikan umum dan pendidikan yang berlandaskan pada aturan agama islam. Karena kita hidup sesuai kehendak Allah (Takdir) dan kita sebagai makhluknya harus bisa memahami akan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan-

⁶ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 9

⁷ Said Agila Husein Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur’an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2015), hlm. 3

⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Aksara, 2018), hlm. 8

⁹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam, ...*, hlm. 84

Nya. Maka dari itu nilai-nilai pendidikan islam juga sangat penting di tradisi apapun yang dilakukan bagaimanapun jenisnya. Karena nilai-nilai pendidikan islam sangatlah penting diberlakukan dan juga nilai-nilai tersebut menjadi acuan untuk kegiatan yang berkaitan dengan kesakralan.

Seperti halnya dalam sebuah tradisi atau adat yang ada di masyarakat juga harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau norma-norma agama, agar terhindar dari perbuatan syirik dan lainnya. Dan kita tahu sendiri bahwa tradisi merupakan kepercayaan yang secara sosial sudah dipercayai oleh masyarakat dari masa lalu atau kebiasaan dari generasi satu ke generasi yang lain. Praktek dan kepercayaan pada sebuah tradisi dipandang memiliki otoritas pada zaman sekarang karena berasal dari masa lalu.¹⁰ Padahal kita tahu tradisi tidak selamanya benar adanya. Namun, tentu saja ciri tradisional pedesaan masih sangat mirip dan berbeda dengan kehidupan perkotaan, dimana dikota sudah mulai mengembangkan kehidupan yang bebas dari ikatan tradisi (sekaligus menciptakan tradisi baru untuk masa depan) dan lebih modern lagi.¹¹

Menurut Islam sendiri pernikahan merupakan akad (ikatan antara wali wanita calon istri dengan pria calon suami). Akad nikah ini biasanya akan diucapkan oleh wali di wanita dengan jelas tetapi ada juga yang diwakilkan oleh penghulu dan diterima oleh calon mempelai laki-laki didepan saksi-saksi yang sesuai dengan syarat. Jika tidak memenuhi syaratnya maka pernikahan tersebut tidak sah. Jadi pernikahan juga salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan di masyarakat yang sempurna. Karena pernikahan juga mengantarkan kita ke awal mula jalan mulia yang diridhai oleh Allah SWT dan juga menjadi salah satu jalan menuju pintu perkenalan antara satu kaum dengan kaum lainnya.

¹⁰ Hidya Tyata dan Sudarmanto, *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), hlm. 69

¹¹ Heinz Frick dan Petra Widmer, *Membangun, Membentuk, menghuni: Pengantar Arsitek I*, (Yogyakarta: Kanisius, 2016), hlm. 28

Jadi pernikahan menurut agama Islam adalah perikatan antara wali perempuan (calon istri) dengan calon suami perempuan tersebut, bukan hanya perikatan antara seorang wanita dengan seorang pria tetapi juga perikatan antara keluarga besar keduanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ikatan perkawinan dalam islam berarti pula perikatan kekerabatan bukan perikatan perseorangan saja. Dan pernikahan pula sekarang menjadi realita yang sangat penting pada kehidupan manusia. Karena dengan pernikahan kehidupan rumah tangga akan lebih halal dimata Allah SWT dan dimata lingkungan sekitar. Dan juga dalam pernikahan akan selalu dibina sesuai dengan norma agama dan adat istiadat sekitar. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa dalam pernikahan bahwa manusia secara naluri ingin mempunyai keturunan yang secara sah oleh agama maupun negara, harta kekayaan dan juga sangat menyukai lawan jenisnya.

Seperti halnya di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang ada sebuah tradisi atau adat dalam acara pernikahannya, dimana tradisi tersebut dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Dan tradisi tersebut bernama *Tumplek Ponjen*. Tradisi *Tumplek Ponjen* berasal dari kata *Tumplek* yang memiliki arti ditumpahkan sedangkan *Ponjen* yaitu simpanan. Jadi, bisa dikatakan bahwa simpanan yang telah diberikan semuanya. Dan maksudnya yaitu bahwa orang tua sudah berakhir melaksanakan kewajiban untuk melangsungkan pernikahan anak-anaknya. Dan tradisi tersebut pula hanya ada dalam pernikahan adat Jawa. Dalam tradisi tersebut yaitu *Tumplek Ponjen* merupakan sebuah tradisi yang dilakukan atau dilaksanakan ketika ada pengantin laki-laki atau perempuannya merupakan anak terakhir. Dimana tradisi tersebut dilakukan saat prosesi terakhir dalam jejer dan setelah itu penata rias (dalam bahasa jawa "Dukun Penganten") akan memberikan sebuah nampan yang berisi beras kuning, bawang merah dan uang. Uang yang dihasilkan untuk acara *Tumplek Ponjen* itu berasal dari tamu-tamu yang hadir dan berkenan untuk menyisihkan uangnya sedikit. Kemudian pengantin laki-laki dan perempuan saling berebut beras kuning, bawang merah dan uang tersebut,

ketika pengantin laki-laki (suami) mendapatkan beras kuning dan uang yang banyak dipercayai bahwa pengantin laki-laki dipercayai mampu menghasilkan rezeki yang banyak dalam kehidupan rumah tangganya kelak, dan sebaliknya. maka dari itu dalam prosesi ini mempelai laki-laki diusahakan bisa mendapatkan atau mengumpulkan uang yang banyak. Dan uang yang didapatkan dari tradisi tersebut harus disimpan oleh kedua mempelai untuk dijadikan tambahan modal awal saat nanti sudah memulai usaha. Maka dari itu masyarakat sekitar di desa Plakaran masih sangat mempercayai bahwa tradisi *Tumplek Ponjen* merupakan tradisi untuk memperlancar rezeki seseorang. Padahal kita tahu bahwa Allah sudah menentukan rezeki dan usia kita. Dan jika dilihat dari kuantitas rezeki itu adalah satu rahasia Allah SWT yang sudah ditetapkan tanpa ada yang mengetahuinya dan setelah itu Allah SWT baru memberitahukan kepada malaikat dan kemudian ditulis dan ditetapkan.¹² Jadi, sudah kita ketahui bahwa semua rezeki itu bersifat rahasia dan siapapun tidak ada yang mengetahuinya. Seperti halnya umur, jodoh dan kematian seseorang. Karena Allah sudah menjanjikan siapapun mereka, apapun pekerjaannya yang terpenting itu halal dan selalu ingat kepada-Nya dan selalu menjalankan kewajiban-kewajiban yang Allah berikan. Karena Allah sudah menjanjikan kepada semua makhluknya jika makhluknya saling menyambung silaturahmi maka Allah akan selalu memberikan rezeki yang berlimpah. Dan sesungguhnya Allah SWT berfirman sebagai berikut :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَن يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ مِّنْ شَيْءٍ ۚ سُبْحٰنَهُۥ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ ۗ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَن يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ مِّنْ شَيْءٍ ۚ سُبْحٰنَهُۥ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُوْنَ

Artinya : “Allah menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, lalu menghidupkanmu (kembali). Adakah diantara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu ada yang

¹² Fakhrizal Idris, *Rezeki*, (Jakarta: Madinah Global Media, 2019), hlm. 11

mampu berbuat sesuatu yang demikian itu? Mahasuci Dia dan Maha tinggi dari apa yang mereka persekutukan”. (Q.S Ar-Rum : 40)

Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis akan memberikan pengetahuan tentang tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat Jawa di Desa Plakaran. Karena tradisi ini masih ada hal yang menyeleweng bagi masyarakat sekitar dalam pemahamannya agar bisa sesuai dengan ajaran agama Islam. maka dari itu penulis akan sedikit demi sedikit memberikan pengetahuan dan juga memberikan pelurusan terkait makna yang selama ini sudah tersebar luas di masyarakat sekitar. Karena dengan perkembangnya zaman yang sudah semakin maju terkait ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu umum, kita semua juga harus bisa mengubah pola pikir terhadap kegiatan-kegiatan atau fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar kita sesuai dengan ajaran agama.

Jadi, masalah di atas yang sudah dijelaskan oleh penulis, maka penulis akan memberikan keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan Islam dengan tradisi *Tumplek Ponjen* khususnya di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Dan juga dengan adanya pertanyaan-pertanyaan didalam tradisi *Tumplek Ponjen* maka penulis sangat tertarik dengan proses maupun nilai-nilai yang ada didalamnya. Walaupun penulis menemukan di internet banyak desa atau daerah yang melakukan tradisi *Tumplek Ponjen* dengan nama dan proses yang berbeda dari tempat penulis melakukan penelitian yaitu di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.

Karena dari penelitian sebelumnya juga yang ditulis oleh Aprilia Farchataeni dalam skripsinya yang berjudul “Tradisi *Tumplek Ponjen* dalam Perkawinan Masyarakat Adat Jawa (Studi Etnografi di Desa Kedungwungu Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal)”. Dalam temuannya juga tradisi *Tumplek Ponjen* merupakan tradisi yang sudah sangat melekat didaerahnya. Dan juga tradisi ini boleh dilaksanakan ketika tidak bertentangan dengan agama. Akan tetapi jika ada suatu yang bertentangan dengan Hukum Islam didalam prosesnya maka harus ditinggalkan.

B. Definisi Konseptual

1. Nilai-nilai pendidikan islam

Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai kehidupan yang maju dan lebih baik lagi. Dan dengan adanya pendidikan pula maka akan memberikan pengalaman-pengalaman yang sebelumnya belum mereka pahami. Pengalaman tersebut muncul dari mereka-mereka yang mampu berinteraksi antara sekumpulan orang dengan lingkungan sekitarnya. Dan dengan pengalaman tersebut maka kita sudah tahu bahwa pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Dalam pendidikan, pengetahuan, keterampilan dan suatu adat istiadat kelompok masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui pendidikan, pelatihan dan penelitian. Jadi, proses pembelajaran yang baik adalah menjadi pemikir yang nantinya akan menikmati untuk menjadi yang lebih baik lagi, baik dari emosional, kognitif maupun psikologis.

Nilai sendiri berasal dari bahasa latin *vale're* yang memiliki arti Nilai sendiri berasal dari bahasa latin *vale're* yang dianggap sebagai yang terbaik, paling berguna dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang, karena nilai itu berwibawa, berwenang dan sah untuk sekelompok orang. Dan nilai sendiri adalah sesuatu hal yang harus dikejar, dihargai, diinginkan, didapatkan, digunakan dan juga dapat membuat orang yang memilikinya merasa bermartabat.

Nilai-nilai Islam pada penelitian ini diartikan sebagai konsep yang abstrak tetapi merupakan sesuatu yang memiliki nilai, kualitas yang berguna bagi manusia. Pedoman hidup yang di keluarkan langsung oleh Allah SWT yaitu dimaksudkan agar manusia taat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi masa sekarang maupun di masa yang akan datang (akhirat). Dalam pendidikan islam juga memiliki nilai-nilai yang mendukung terwujudnya pendidikan. Nilai-nilai- tersebut menjadi dasar pengembangan mental untuk memberikan

hasil pendidikan yang memnuhi harapan seluruh masyarakat. Dengan adanya pendidikan islam pasti akan ada nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sedangkan pendidikan islam menurut bahasa ada tiga kata yang digunakan dalam pengertian pendidikan islam yaitu “At-tarbiyah, Al-ta’lim dan Al-ta’dib”. Ketiga kata tersebut dianggap paling cocok untuk untuk pemaknaan pendidikan dalam islam.

Hasan Lunggulung menyatakan bahwa pendidikan islam adalah proses penyiapan generasi muda buat mengisi peranan, memindahkan pengetahuan & nilai-nilai Islam yang disamakan menggunakan fungsiinsan buat beramal didunia & memetik hasilnya pada akhirat. Pendidikan Islam sendiri merupakan upaya sadar Islam untuk mengarahkan dan membimbing tumbuh kembang anak melalui ajaran yang mengikuti ajaran Islam.

Nilai-nilai islam terbagi menjadi tiga yaitu: *Pertama*, Nilai Akidah merupakan orang yang beriman yang mengucapkan dalam hati atau ucapan dan segala perbuatan secara keseluruhan menggambarkan iman kepada Allah SWT. *Kedua*, Nilai Syari’ah adalah ketentuan Allah SWT yang bersifat umum, sehingga merupakan hukum dari semua komponen sistem. *Ketiga*, Nilai Akhlak adalah perbuatan yang telah menjadi kebiasaan yang terdapat pada diri seorang yang dilakukan secara sadar, eksklusif dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan renungan lagi.

Dan kita sebagai manusia juga harus bisa menyeimbangkan pendidikan umum dan pendidikan yang berlandaskan pada aturan agama islam. Karena kita hidup sesuai kehendak Allah (Takdir) dan kita sebagai makhluknya harus bisa memahami akan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan-Nya. Maka dari itu nilai-nilai pendidikan islam juga sangat penting di tradisi apapun yang dilakukan bagaimanapun jenisnya. Karena nilai-nilai pendidikan islam sangatlah penting diberlakukan dan juga nilai-nilai tersebut menjadi acuan untuk kegiatan yang berkaitan dengan kesakralan.

2. Tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat jawa

Menurut agama Islam sendiri pernikahan merupakan akad (ikatan antara wali wanita calon istri dengan pria calon suami). Akad nikah ini bisanya akan diucapkan oleh wali di wanita dengan jelas tetapi ada juga yang diwakilkan oleh penghulu dan diterima oleh calon mempelai laki-laki didepan saksi-saksi yang sesuai dengan syarat. Jika tidak memenuhi syaratnya maka perniakahan tersebut tidak sah. Jadi pernikahan juga salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Karena pernikahan juga mengantarkan kita ke awal mula jalan mulia yang diridhai oleh Allah SWT dan juga menjadi salah satu jalan menuju pintu keberkahan.

Jadi, pernikahan menurut agama islam adalah perikatan antara wali perempuan (calon istri) dengan calon suami perempuan tersebut, bukan hanya perikatan antara seorang wanita dengan seorang pria tetapi juga perikatan antara keluarga besar keduanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ikatan perkawinan dalam islam berarti pula perikatan persaudaraan diantara kedua keluarga besar. Dan pernikahan pula sekarang menjadi realita yang sangat penting pada kehidupan manusia. Karena dengan pernikahan kehidupan rumah tangga akan lebih halal dimata Allah SWT dan dimata lingkungan sekitar. Dan juga dalam pernikahan akan selalu dibina sesuai dengan norma agama dan adat istiadat sekitar. Dalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa dalam pernikahan bahwa manusia secara naluri ingin mempunyai keturunan yang secara sah oleh agama maupun negara, harta dan juga sangat menyukai lawan jenisnya.

Tradisi *Tumplek Ponjen* merupakan sebuah tradisi yang terdapat pada serangkaian prosesi pernikahan adat jawa. Dan tradisi ini dilakukan atau dilaksanakan ketika ada pengantin laki-laki atau perempuannya merupakan anak terakhir. Dimana tradisi tersebut dilakukan saat prosesi terakhir dalam jejer dan setelah itu penata rias (dalam bahasa jawnanya "*Dukun Penganten*") akan memberikan sebuah

nampan yang berisi beras kuning, bawang merah dan uang. Uang yang dihasilkan untuk acara *Tumplek Ponjen* itu berasal dari tamu-tamu yang hadir dan berkenan untuk menyisihkan uangnya sedikit. Kemudian pengantin laki-laki dan perempuan saling berebut beras kuning, bawang merah dan uang tersebut, ketika salah satu mempelai mendapatkan beras kuning, bawang merah dan uang yang banyak dipercayai bahwa mempelai tersebut dipercayai mampu menghasilkan uang atau rezeki yang banyak dalam kehidupan rumah tangganya kelak dibandingkan mempelai yang mendapatkan uang sedikit. Dan uang yang didapatkan dari tradisi tersebut harus disimpan oleh kedua mempelai untuk dijadikan tambahan modal awal saat nanti sudah memulai usaha.

C. Fokus Kajian

1. Nilai-nilai pendidikan islam
2. Tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat jawa

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah proses Tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang?
2. Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja dalam tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Khusus
Agar pembaca bisa lebih memahami apa itu arti tradisi *Tumplek Ponjen* yang sesungguhnya. Karena takdir Tuhan sudah ditentukan sebelum kita lahir didunia dan sebuah takdir itu bersifat rahasia.
2. Tujuan Umum
 - a. Agar pembaca mendapatkan pengetahuan tentang tradisi *Tumplek Ponjen* dan bisa memahami tradisi tersebut.
 - b. Diharapkan bagi pembaca untuk lebih mengubah pola pikirnya, khususnya untuk umat muslim agar selalu megingat sang maha pencipta.

- c. Diharapkan juga bagi para pembaca lebih bisa menjalankan tradisi apapun khususnya *Tumplek Ponjen* dengan tetap menjalankan nilai-nilai yang terkandung dengan pendidikan islam.

3. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Bagi Pengguna

- 1) Agar pembaca bisa memahami dan mengetahui apa itu tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat jawa di Desa Plakaran kecamatan Moga Kabupaten Pemalang.
- 2) Agar pembaca juga bisa mengetahui nilai-nilai agama islam yang ada pada tradisi *Tumplek Ponjen*.
- 3) Agar pembaca juga mengetahui salah satu tradisi pada pernikahan adat jawa.
- 4) Sebagai ilmu pengetahuan untuk para pembaca.

b. Pengembangan keilmuan

Yaitu agar lebih mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, sehingga kita tidak hanya memahami dan mengetahui ilmu-ilmu yang umum saja kita juga harus lebih memahami dan mengetahui tradisi-tradisi yang ada disekitar kita entah itu tradisi pada pernikahan maupun tradisi yang lainnya. Karena dengan adanya penelitian ini kita juga lebih bisa memahami keadaan sekitar atau lingkungan sosial kita. Dan juga dengan adanya penelitian ini maka pembaca juga bisa memfilter kegiatan mana atau tradisi mana yang harus dikembangkan dan perlu diperbaiki lagi dalam proses pelaksanaannya.

c. Bagi Peneliti

- 1) Agar bisa menambah ilmu pengetahuan dan lebih berwawasan luas.
- 2) Bisa menjelaskan konsep-konsep yang terdapat pada tradisi *Tumplek Ponjen* yang ada di pernikahan adat jawa.
- 3) Bisa menangkap fenomena-fenomena masyarakat sekitar dengan seiring berjalannya waktu saat melakukan penelitian.

- 4) Lebih serius lagi mengembangkan ilmu-ilmu baru yang didapat selama penelitian berlangsung, entah ilmu yang berkaitan dengan tradisi maupun ilmu lainnya.
- 5) Agar bisa lebih teliti dalam menyelesaikan suatu hal, karena itu merupakan tanggung jawab.
- 6) Lebih bisa memahami kehidupan sosial masyarakat, karena penelitian ini langsung terjun ke lapangan dan bersosialisasi dengan masyarakat yang terkait.

F. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Friska Octaviani yang berjudul “Implementasi Makna Simbolik Prosesi Pernikahan Adat Jawa Tengah Pada Pasangan Suami Istri”. Dimana Friska Octaviani merupakan mahasiswa Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Tahun 2014. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi Friska Octaviani sama dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pernikahan adat jawa. Sedangkan yang menjadi perbedaan pada skripsi ini yaitu membahas salah satu tradisi yang terdapat pada pernikahan adat jawa yang salah satunya tradisi *Tumplek Ponjen*. Sedangkan yang ditulis oleh Friska Octaviani yaitu menjelaskan tentang makna simbolik pada pernikahan adat jawa pada suami istri.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Aprilia Farchataeni yang berjudul “Tradisi *Tumplek Ponjen* dalam Perkawinan Masyarakat Adat Jawa (Studi Etnografi di Desa Kedungwungu Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah”. Dimana Aprilia Farchataeni merupakan mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syari’ah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2016. Skripsi ini menggunakan pendekatan

kualitatif. Skripsi Aprilia Farchataeni sama dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat Jawa. Sedangkan yang menjadi perbedaan pada skripsi ini yaitu membahas nilai-nilai pendidikan Islam dan prosesi-prosesi yang ada pada tradisi *Tumplek Ponjen*. Sedangkan skripsi yang ditulis oleh Aprilia Farchataeni yaitu menjelaskan keterkaitan hukum fikih, hukum positif terhadap tradisi *Tumplek Ponjen*.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hendra Gunawan yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Pernikahan Seimbang di Lampung di Pesisir Desa Bangun Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir barat”. Dimana Hendra Gunawan merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi Hendra Gunawan sama dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi di pernikahan. Sedangkan yang menjadi perbedaan pada skripsi ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islamnya yang terdapat pada tradisi *Tumplek Ponjen* sedangkan skripsi yang ditulis oleh Hendra Gunawan yaitu menjelaskan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi pernikahan seimbang.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Laila Robiul Fazri yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Panggih* pada Upacara Perkawinan Adat Jawa di Desa Semedo Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”. Dimana Laila Robiul Fazri merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2019. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi Laila Robiul Farzi memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada tradisi pernikahan adat Jawa. Sedangkan yang menjadi perbedaan pada skripsi ini yaitu nilai-nilai pendidikan Islamnya dan juga tradisinya yaitu tradisi *Tumplek Ponjen* sedangkan skripsi yang ditulis oleh Laila Robiul

Farzi yaitu membahas nilai-nilai pendidikan Islamnya dan juga tradisinya yaitu tradisi *Panggih*.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Bayu Adi Pratama dan Novita Wahyuningsih yang berjudul “Pernikahan Adat Jawa di desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten”, Mahasiswa Universitas Sebelas Maret, Tahun 2018. Jurnal yang ditulis oleh Bayu Adi Pratama dan Novita Wahyuningsih mempunyai persamaan dengan skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang pernikahan yang adat jawa. Sedangkan yang menjadi perbedaan pada skripsi ini yaitu membahas tentang salah satu tradisi pada pernikahan adat jawa yaitu tradisi *Tumplek Ponjen* sedangkan pada jurnal yang ditulis oleh Bayu Adi Pratama dan Novita Wahyuningsih yaitu membahas semua prosesi-prosesi yang terdapat pada pernikahan adat jawa.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I yang berisikan pendahuluan. Dimana dalam pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan isi landasan teori. Dimana dalam isinya mencakup materi-materi yang terkait dengan penelitian. Seperti pengertian nilai-nilai pendidikan islam dan pengertian-pengertian tradisi *Tumplek Ponjen*.

Bab III yang berisikan metode penelitian. Dimana berisikan metode penelitian yang dipilih atau dilakukan dalam proses penelitian, sumber data yang di dapat dalam penelitian dan teknik pengumpulan data.

Bab IV yang berisikan pembahasan hasil penelitian. Dimana berisikan hasil-hasil penelitian atau analisis tentang penelitian yang penulis lakukan. Seperti bagaimana proses tradisi *Tumplek Ponjen* itu dilakukan dan keterkaitan antara nilai-nilai pendidikan islam dengan tradisi *Tumplek Ponjen*.

Bab V yang berisikan penutup. Dimana berisikan kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan paparkan dalam deskripsi dan analisis tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Tumplek Ponjen* pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *Tumplek Ponjen* pada pernikahan adat Jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang merupakan suatu hal yang sangat diperlukana dalam pelaksanaanya. Karena dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam, tradisi *Tumplek Ponjen* juga diharapkan akan selalu berdampingan dengan ajaran agama Islam, dan juga menggantikan beberapa persepsi masyarakat terkait pelaksanaan tradisi *Tumplek Ponjen*. Karena kita tahu tradisi merupakan hal yang turun temurun dari zaman dulu dan bertahan hingga sekarang. Dimana masyarakat sekitar selalu mempercayainya. Maka dari itu, dengan adanya perkembangan ilmu agama dan juga sudah banyaknya para ulama dan media elektronik yang menayangkan siaran tentang keagamaan diharapkan itu bisa memberikan pemahaman akan makna yang selama ini berkembang dimasyarakat tentang tradisi *Tumplek Ponjen*.

Ada beberapa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung didalam tradisi *Tumplek Ponjen* yaitu salah Nilai Kerjasama, dimana tradisi *Tumplek Ponjen* sangatlah membutuhkan bebrapa bantuan dari orang lain. Karena untuk mempersiapkan dan mensukseskan prosesi tersebut melibatkan campur tangan banyak orang. Kemudian ada Nilai Tanggung Jawab, dimana tradisi *Tumplek Ponjen* ini merupakan suatu tanggung jawab yang dilaksanakan oleh orang tua kepada anak-anaknya. dari membesarkannya dnegan penuh kasih sayang, mendidiknya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dan akhirnya anak-anaknya telah menemukan pasangan hidupnya. Itulah mengapa Nilai tanggung jawab sangat terlihat dalam

pelaksanaan tradisi tersebut, dan juga sebagai rasa syukur orang tua kepada sang Maha Kuasa karena telah menyelesaikan tanggung jawabnya untuk mengurus anak-anaknya. dan yang terakhir itu ada Nilai Keharmonisan, dimana dalam tradisi *Tumplek Ponjen* itu sangat dibutuhkan keakraban antara satu dengan yang lain, baik dengan keluarga maupun dengan masyarakat sekitar. Karena untuk memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tradisi *Tumplek Ponjen* itu membutuhkan campura tangan dari orang sekitar, baik tamu yang hadir dalam prosesi pernikahan maupun warga sekitar saat datang untuk kondangan. Persyaratan tersebut berupa beras kuning, bawang merah dan juga uang. Dimana uang yang didapatkan itu berasal dari tamu yang hadir pada saat kondangan maupun tamu-tamu yang hadir pada saat resepsi.

Jadi, Nilai-nilai pendidikan Islam yang memiliki peran sangat besar terhadap tradisi *Tumplek Ponjen* yang ada didalam pernikahan adat jawa. Karena dengan adanya nilai-nilai tersebut maka itu akan membuat tradisi *Tumplek Ponjen* akan berjalan dengan sesuai ajaran agama Islam. Dan juga dengan adanya nilai-nilai pendidikan Islam juga diharapkan bisa sedikit demi sedikit mengurangi pemikiran masyarakat yang sedikit menyeleweng dari agama Islam.

B. Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Tumplek Ponjen* di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, maka penulis emmberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Plakaran, untuk tetap melestarikan, mempertahankan dan melaksanakan tradisi *Tumplek Ponjen* pada prosesi pernikahan adat jawa sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena dalam pelaksanaanya ada nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran Islam yang dapat dan bisa diajarkan untuk generasi di masa depan.
2. Para pembaca, apa yang penulis tulisk dan paparkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan tentang budaya yang ada di Indonesia. Maka dari itu, tradisi apapun itu yang ada dilingkungan sekitar kita lestarianlah

agar kelak bisa dijadikan sebagai bahan untuk referensi penelitian yang serupa berikutnya.

3. Praktisi pendidikan, yaitu sebagai pendidikan yang cepat dan mudah untuk pengajaran nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat yang hidayah dan karunia-Nya, shalawat serta salam juga penulis junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, semoga besok kita semua bisa berkumpul dengan beliau Aamiin.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Walaupun penulis sangat menyadari bahwa skripsi jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan pengetahuan dan pemahamannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan karya ini. Akhir kata, penulis ingin mengucapkan terima kasih atas terwujudnya skripsi ini. Dan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAK

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Rajawali Press.
- Al Munawar, Said Agila Husein. 2015. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, M. 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darmaningtyas. 2004. *Pendidikan Yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press
- Darmodiharjo, Darji. 2012. *Pancasila Suatu Orientasi Singkat*. Jakarta: Balai
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio
- El iq, Muhammad Mushfi dan Mohammad Fajar Sodik Fadli. 2019. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 1.
- Fahrisi, Ahmad. 2020. *Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Guepedia.
- Frick, Heinz dan Petra Widmer. 2016. *Mmbangun, Membentuk, Menghuni: Pengantar Arsitek I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harisah, Afifudin. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Hasan, Ma'muri. 2019. *Risalah Nikah*. Pemalang: Aneka Kecepatan.
- Hasan, Nor dan Edi Susanto. 2014. *Relasi Agama dan Tradisi Lokas (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologi Jaffray.
- Idris, Fakhrizal. 2019. *Rezeki*. Jakarta: Madinah Global Media.
- Makbuloh, Deden. 2011. *Pendidikan Agama Islam Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Abdulkadir. 2008. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Citra Adiy=tya Bakti.
- Muljono, Djaali Pudji. 2011. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

- Nata, Abuddin. 2012. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press
- Nurdiani, Nina. 2014. Teknik Sampling *Snowball Sampling* dalam Penelitian Lapangan, "*Jurnal Comtech*", Vol. 5 No 2.
- Pratama, Bayu Adi dan Novita Wahyuningsih. 2018. Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, *Jurnal Haluan Sastra Budaya*, Vol. 2 No. 1.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo Pustaka.
- Profil Desa Plakaran Tahun 2020
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pelangi Aksara.
- Sairin, Wainata dan Pattiasina. 2011. *Pelaksanaan Undang-Undang Perkawinan dalam Perspektif Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sibarani, Robert. 2015. Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan, *Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol. 1 No. 1.
- Sjarkawi. 2018. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Aksara.
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tyata, Hidyah dan Sudarmanto. 2015. *Menggagas Manusia Sebagai Penafsir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wawancara dengan Bapak Andika Putra Setyawan. Wawancara dilaksanakan di rumah Bapak Andika Putra Setyawan pada Jum'at, 21 Mei 2021. Mempelai pengantin
- Wawancara dengan Bapak Khozin, Wawancara dilaksanakan di rumah Bapak Khozin Pada 01 April 2021. Orang yang suka budaya atau tradisi Desa Plakaran.
- Wawancara dengan Ibu Fajriatussyifa, Wawancara dilaksanakan di rumah Ibu Fajriatussyifa pada 06 April 2021. Mempelai pengantin Desa Plakaran.
- Wawancara dengan Ibu Nunung, Wawancara dilaksanakan di rumah Ibu Nunung pada 22 Maret 2021. Orang tua mempelai pengantin Desa Plakaran.

Wawancara dengan Ibu Nurlaela, Wawancara dilaksanakan dirumah Ibu Nurlaela pada 17 Mei 2021. Penata Rias (Dukun Penganten) Desa Plakaran.

Wawancara dengan Ibu Rojanah, Wawancara dilaksanakan dirumah Ibu Rojanah pada 29 Maret 2021. Orang tua mempelai pengantin Desa Plakaran.

Wibisana, Wahyu. 2019. Pernikahan dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Agama*

Wibisana, Wahyu. 2019. Pernikahan dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Vol. 14 No. 2.

